Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025
Halaman: 780 – 784

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Habul Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Kel. Tanjung Merdeka Kec. Tamalate Kota Makassar

Irsyadah Ibrahim[1], Samsuar[2], Abd Haris Aziz[3], Adliah[4]
Program studi D3 Teknologi Elektro Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Indonesia
irsyadahibrahim1974@gmail.com[1], samsuarfadlan@gmail.com[2], abd.haris_71@yahoo.co.id[3]

Kata Kunci:
Taman Pendidikan Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an, Pendidikan Nonformal, Peran Pendidik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashabul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, yaitu pendidik dan peserta didik di TPA Ashabul Qur'an, serta sumber data sekunder, yaitu pihak-pihak yang memberikan data secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashabul Qur'an memberikan dampak positif bagi para santri yang mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta bagi para orang tua santri. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini dapat melatih minat dan bakat para santri sehingga mereka lebih fokus dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashabul Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal sangat penting dalam mendidik dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak/santri. Pendidik di TPA Ashabul Qur'an berperan sebagai pengajar yang bertugas mendidik, membimbing, dan mengarahkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an anak dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Key Word:
Qur'an Learning Center, Qur'an Literacy, Non-formal Education, Role of Educators

Abstract

This study aims to examine the role of the Ashabul Qur'an Quranic Education Park (TPA) in improving the Quranic reading and writing skills of children in Tanjung Merdeka Village, Tamalate District, Makassar City. The research employed a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The data sources in this study consisted of primary data, namely educators and students at the Ashabul Qur'an TPA, and secondary data, which included parties providing indirect data. Data collection techniques were conducted through observation and interviews. The presence of the Ashabul Qur'an Quranic Education Park has a positive impact on the students participating in the Quranic reading learning process, as well as on their parents. This Quranic Education Park is able to cultivate the interests and talents of the students, enabling them to focus more on learning Quranic reading and writing. Based on the research findings, it is known that the role of the Ashabul Qur'an Quranic Education Park as a non-formal educational institution is crucial in educating and improving the Quranic reading and writing abilities of children/students. Educators at the Ashabul Qur'an TPA serve as instructors responsible for teaching, guiding, and directing the process of Quranic reading learning properly and correctly according to the rules of tajwid.

Copyright © 2025 Irsyadah Ibrahim, Samsuar, Abd Haris Aziz, Adliah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat serta rahmat bagi seluruh alam semesta. Kitab ini berisi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi seluruh umat Islam. Saking mulianya Al-Qur'an, membaca saja sudah bernilai pahala, apalagi jika memahami makna yang dikandungnya.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, maka sudah semestinya setiap muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah dan aturan yang berlaku. Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan Islam karena nilai-nilainya yang mutlak bersumber dari Allah SWT. Allah SWT adalah pencipta sekaligus pendidik manusia, dan segala ajaran pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak ada satupun persoalan pendidikan yang lepas dari Al-Qur'an.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dalam Islam, pendidikan anak bukan hanya didapatkan di sekolah, tetapi yang pertama dan utama adalah pendidikan dalam keluarga, terutama dari orang tuanya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mendidik, dan membimbing anak dengan baik. Anak adalah amanah dari Allah SWT, sehingga orang tua harus memperhatikan pendidikan mereka. Di samping pendidikan formal dan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar, seperti lembaga pendidikan Islam non formal. Salah satunya adalah taman pendidikan Al-Qur'an. Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an di masyarakat membantu anak untuk menambah pengetahuan agama Islam dan membentuk akhlak yang baik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashabul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang fokus pada kegiatan keagamaan dan khususnya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi penulis di taman pendidikan Al-Qur'an Ashabul Qur'an, melalui wawancara dengan para pendidik, diketahui bahwa sebagian besar anak didik masih memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang belum sempurna. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ashabul Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka, melainkan memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai berbagai faktor, sifat, dan hubungan antarfaktor yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan lebih menekankan pada makna yang dihasilkan.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berupaya memaparkan secara sistematis fakta, objek, dan subjek yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai karakteristik dan keadaan objek penelitian. Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua: 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para pendidik dan anak didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ashabul Kahfi; 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari dokumen atau orang lain.

Subjek penelitian adalah pengurus, santri, dan orang tua santri TPA Ashabul Qur'an yang menjadi narasumber utama untuk memperoleh data di lapangan. Pengumpulan data menjadi langkah penting dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: 1) Observasi: Mengamati dan mencatat gejala yang terjadi di lapangan, termasuk gerak-gerik dan ekspresi wajah narasumber; 2) Wawancara: Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait; 3) Dokumentasi: Mengumpulkan data melalui gambar, tulisan, dan rekaman untuk memastikan keaslian data.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif, yakni memaparkan temuan secara menyeluruh. Langkah-langkah analisis data meliputi: 1) Reduksi data: Menyaring data yang relevan dan mengelompokkan tema pokok sehingga data yang disajikan menjadi lebih fokus dan jelas; 2) Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif; 3) Penarikan kesimpulan: Setelah semua data terorganisir, peneliti menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBHAHASAN

Berdirinya TPA Ashabul Qur'an berawal dari kepedulian H. Islahuddin Ramadhan Mubarak, LC., M.HI, seorang tokoh agama di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate. Beliau prihatin melihat anak-anak yang sepulang sekolah lebih banyak menghabiskan waktu bermain atau nongkrong di pos-pos. Oleh karena itu, beliau berinisiatif mendirikan tempat pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus menarik minat anak-anak.

Bersama beberapa tokoh masyarakat dan para remaja masjid setempat, beliau mengadakan musyawarah. Setelah beberapa kali berdiskusi dan mempertimbangkan segala sesuatunya, akhirnya TPA Ashabul Qur'an resmi berdiri pada tanggal 22 Juli 2019. Keberadaan TPA Ashabul Qur'an ini memberikan dampak positif, khususnya bagi para santri yang lebih fokus dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, TPA ini juga membantu orang tua dalam membimbing anak-anak mereka agar lebih tertarik pada Al-Qur'an dan menyalurkan minat serta bakat mereka.

Sebagaimana wawancara yang telah lakukan dengan Suwandi sebagai orang tua santri, menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah, saya sangat bersyukur dengan adanya TPA Ashabul Qur'an di lingkungan ini. Anak-anak kami menjadi lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an, terlebih tempatnya dekat dengan rumah. Selain itu, anak-anak kami juga lebih semangat ketika belajar bersama teman-temannya di TPA dibandingkan belajar sendiri di rumah. Anak-anak di TPA Ashabul Qur'an juga dibina oleh para pendidik yang ahli di

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

bidangnya dan sudah berpengalaman. Jadi, kami selaku orang tua dan masyarakat di lingkungan ini merasa sangat senang dan terbantu dengan adanya TPA Ashabul Qur'an."

Menurut Muhammad Sultan, Kepala TPA, beliau menyampaikan bahwa:

"Kehadiran TPA Ashabul Qur'an memberikan manfaat yang sangat besar bagi anak-anak di lingkungan tersebut. Beliau merasa bangga karena para santri mendapatkan kesempatan untuk mempelajari Al-Qur'an secara terstruktur dan sistematis. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan spiritual mereka, tetapi juga memupuk kebersamaan dan semangat belajar bersama teman-teman."

Muhammad Sultan lebih lanjut mengatakan bahwa:

"Di TPA Ashabul Qur'an, model pembelajaran yang digunakan dimulai ketika semua santri telah hadir. Mereka diarahkan untuk berkumpul dan sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, dilakukan pembacaan surah-surah pendek dan doa-doa harian. Setelah itu, santri dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan baca Al-Qur'an masing-masing, kemudian mereka dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari metode ini adalah membiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini dan berupaya membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia."

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Muhammad Dihya Ismail selaku santri TPA menyatakan bahwa:

"Sebelum memulai kegiatan mengaji, kami terlebih dahulu membaca doa-doa harian serta surah-surah pendek. Setelah itu, kami berkumpul dalam kelompok (halaqah) sesuai dengan ustadzah yang membimbing kami. Di sana, kami belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul huruf dan ilmu tajwid, serta diajari bagaimana melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar."

Adapun wawancara yang lakukan dengan Muhammad Fadhil Faqih Ilham, mengatakan bahwa:

"Materi pokok yang diajarkan meliputi Qira'at, praktik wudhu, praktik sholat, hafalan surah-surah pendek, serta doa-doa sehari-hari. Sementara materi tambahan atau penunjang meliputi tahsinul kitabah, Dinul Islam, ilmu tajwid dan ayat-ayat Al-Qur'an, serta akidah akhlak yang menekankan pada pembiasaan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, disiplin, saling menghargai dan menghormati yang lebih tua, serta saling membantu satu sama lain."

Lebih lanjut Muhammad Fadhil Faqih Ilham menyatakan bahwa :

"Pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak-anak dilakukan dalam dua bentuk: praktik dan materi. Untuk aspek praktik, misalnya ketika saya bertemu anak-anak yang sedang bermain, saya mendampingi mereka, ikut berbincang, dan jika perlu saya menegur atau menasihati mereka tentang perilaku yang baik dan tidak baik. Khusus dalam membaca Al-Qur'an, saya selalu menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai kewajiban. Untuk aspek materi, saya menanamkan nilai-nilai seperti membiasakan bangun tepat waktu, menjaga shalat, meminta izin kepada orang tua saat keluar rumah, tidak bercanda berlebihan, berbicara seperlunya, memberi salam, masuk kelas secara teratur, tidak mencoret-coret tembok atau merusak fasilitas, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, berbicara sopan, saling tolong menolong, serta menjaga adab saat proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Anak-anak juga diajarkan adab dalam hubungan mereka: dengan Allah SWT, orang tua, teman, dan lingkungan sekitar."

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ashabul Qur'an yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, memiliki peran penting dalam mengasah minat dan bakat santri, terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Model pembelajaran di TPA ini disusun dengan sistem pengelompokan santri berdasarkan tingkatan bacaan mereka, sehingga setiap anak dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, apabila ada anak yang kurang fokus selama proses pembelajaran, pendidik akan memberikan hukuman mendidik untuk membantu anak memperbaiki perilaku mereka.

Tidak hanya fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, TPA Ashabul Qur'an juga memberikan materi tambahan seperti tauhid, akidah akhlak, fikih, dan bahasa Arab yang mendukung pengetahuan keagamaan anak. Pendidikan karakter Islami juga diajarkan, meliputi adab berhubungan dengan Allah, orang tua, sesama teman, dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, TPA Ashabul Qur'an berperan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal ini sejalan dengan kewajiban orang tua yang harus mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah, serta didukung oleh para pendidik di TPA yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh. Ari Azhar sebagai ustadz/pengajar menyatakan bahwa :

"Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak memang berbeda-beda. Anak-anak yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah dimasukkan ke dalam kelompok iqra' 1 untuk mengenalkan huruf, harakat, dan cara membaca saat disambung. Sementara itu, anak-anak yang sudah mulai lancar membaca akan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

diperlancar kembali di kelompok iqra' 4. Dari kelompok iqra' 4 ini, dalam beberapa bulan, mereka sudah mampu naik ke tingkat Al-Qur'an dan alhamdulillah, hasilnya sudah sangat lancar."

Pernyataan Muh. Ari Azhar sejalan dengan apa yang di utarakan oleh Adibah Dzakira, yang mengatakan bahwa:

"Sebelum saya mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Ashabul Qur'an, saya belum bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik sesuai makharijul huruf. Saya masih kesulitan dalam mengucapkan makhraj huruf yang benar, misalnya belum bisa membedakan antara huruf Sin, Syin, Shod, Kho, 'Ain, dan Dza. Selain itu, panjang-pendek bacaan saya juga masih banyak yang keliru."

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ashabul Qur'an, Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, sangat bervariasi. Terdapat anak-anak yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, belum mengetahui harakat dan tanda baca, serta belum lancar membaca Al-Qur'an. Sebelum mereka mengikuti pembelajaran di TPA Ashabul Qur'an, kualitas bacaan mereka juga masih lemah, termasuk dalam hal membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki kesamaan pengucapan, dan masih banyak yang keliru dalam panjang-pendek bacaan.

Selain itu, dari hasil wawancara juga dapat dilihat bahwa TPA Ashabul Qur'an memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santri di wilayah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPA ini berperan dalam membimbing anak-anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Para pendidik di TPA Ashabul Qur'an menjalankan peran sebagai pengajar yang bertugas mendidik dan membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran tersebut."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an setiap anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ashabul Qur'an berbeda-beda. Ada anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali, ada yang belum memahami harakat dan tanda baca, serta ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an secara sambung. Sebagian anak sebelum mengikuti pembelajaran di TPA Ashabul Qur'an masih memiliki kualitas bacaan yang rendah, belum mampu membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam pengucapan, serta masih banyak melakukan kesalahan dalam panjang-pendek bacaan. Proses pembelajaran di TPA Ashabul Qur'an menggunakan metode Iqra'. Adanya taman pendidikan ini terbukti mampu melatih minat dan bakat anak, sehingga mereka lebih fokus dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Secara umum, TPA Ashabul Qur'an berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mendidik anak-anak/santri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Para pendidik di TPA Ashabul Qur'an memiliki peran penting sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ashabul Qur'an yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengajar, orang tua santri, dan para santri yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerjasama selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. (2012). *PT Cordoba Internasional Indonesia.*

Amalia, A. F. N. Implementasi metode tilawati dalam menghafal bacaan sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi.*

Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi penelitian kualitatif.* CV Jejak.

Fakultas Agama Islam. (2019). *Panduan penulisan karya ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Jayanti, J. (2008). *Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*. Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN.

Moleong, L. J. (2005). *Metode penelitian kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.

Mujriah. *Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Narbuko, C., & Ahmadi, A. *Metodologi penelitian.* PT Bumi Aksara.

Nurhadi. (2019). Sekolah bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam pendidikan Islam. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*

Otong, S. (2004). *Metode insani: Kunci praktis membaca Al-Quran baik dan benar.* Gema Insani.

Ratnawati. *Penerapan metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TK/TPA Al Isra di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.* Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar.

Roqib, M. (2009). *Ilmu pendidikan Islam.* PT LKIS Printing Cemerlang.

Sugiono. (2012). *Metode penelitian kualitatif.* Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Tombak Alam, S. H. D. (2006). *Ilmu tajwid populer: 17 kali pandai.* Bumi Aksara.

Zakariya, A. S. (2018). *Panduan lengkap mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).* Yayasan Hubbul Khoir.